

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Riset ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Pengertian dasar riset kualitatif merupakan riset yang dapat digunakan guna mengidentifikasi dan menjelaskan tindakan yang dilaksanakan melalui sebuah cerita dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Riset deskriptif kualitatif, atau penelitian yang hanya memberikan informasi tentang subjek yang sedang dipelajari, bukan menguji atau menggunakan hipotesis, digunakan dalam jenis penelitian ini. Tujuannya merupakan untuk mengembangkan penjelasan yang menyeluruh, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai bagaimana fakta dan fenomena yang diteliti berhubungan satu sama lain. Riset mempergunakan data kualitatif, bukan data kuantitatif, sebab merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau verbal tentang individu dan perilaku yang dapat diamati disebut sebagai penelitian kualitatif.¹

Sebab objek penelitian kualitatif merupakan suatu objek atau keadaan yang alamiah maka disebut juga penelitian naturalistik. Situs alam merupakan objek yang belum diubah oleh peneliti sedemikian rupa sehingga kondisi ketika peneliti memasuki situs, tetap berada di dalamnya, dan meninggalkan situs sebagian besar tidak berubah.

Studi kasus di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dijumpai pada pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya PPKN seperti minimnya alokasi waktu dalam melakukan pengajaran, model pembelajaran, keterbatasan bahan ajar, dan rendahnya minat belajar siswa. Para pengajar kelas IV, pengelola madrasah, pendamping kurikulum, dan siswa MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus melihat, mewawancarai, dan mencatat data untuk studi kasus ini.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus dipilih sebagai lokasi oleh peneliti. Pembelajaran yang kurang terdiversifikasi diakibatkan oleh kurangnya kreativitas pengajar

¹Muhammad Taufiq, “Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMAN 5 Binjai” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 51-52.

tertentu dalam memanfaatkan media pembelajaran, ketidakmampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, ketergantungan guru pada pendekatan ceramah, dan kurangnya inovasi guru dalam memproduksi dan menyempurnakan media. Peneliti memilih lokasi penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, serta untuk menumbuhkan kreativitas mereka dalam menggunakan media dan menggunakan model dalam pembelajaran PPKN. Selain itu, kontribusi siswa di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan kelas menengah ke bawah, berbeda dengan sekolah kurikulum merdeka lainnya yang masukan siswanya merupakan kelas menengah atas.

C. Subyek Penelitian

Subyek riset ini yakni kepala madrasah selaku pimpinan lembaga, kepala kurikulum, guru kelas IV, dan siswa. Siswa yang sadar akan perkembangan pembelajaran siswa di kelas. MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus kini menerapkan pembelajaran kurikuler merdeka untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi, informasi, dan wawancara.

D. Sumber Data

Penuturan serta aktivitas yang dilakukan menjadi sumber data utama dan sisanya berasal dari data pelengkap seperti dokumen dan sumber lainnya, menurut Lofland dalam J. Moleong. Kata-kata dan tindakan, sumber data tekstual, gambar, dan statistik merupakan empat kategori yang membentuk data di bagian ini.² Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek yang dapat memperoleh data. Untuk mengumpulkan data konkrit terhadap segala sesuatu yang diselidiki, sumber datanya diperoleh dari objek yang diteliti.

Ada beberapa cara dalam menentukan informan, yaitu *purposive method* atau memilih informan berdasarkan tujuan, *accidental* atau memilih informan dengan cara memilih siapapun orang yang ingin dijadikan informan, *quota model* atau memilih beberapa orang yang telah ditentukan sebagai informan, *snowball model* atau memilih seorang informan kemudian meminta rekomendasi orang lain yang dapat dijadikan informan. Menurut Spradley dalam Sukardi, informan harus memahami masalah yang

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 98.

diteliti, sehingga dalam proses penggalian informasi tidak mengalami kendala.³

Dalam penelitian, sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan dari sumber asli. Observasi langsung dan wawancara dengan mata pelajaran yang diminati, termasuk Kepala Madrasah, Kepala Kurikulum, Guru, dan Siswa di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus digunakan untuk mengumpulkan informasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Misalnya melalui individu atau surat kabar lain. Wawancara dengan orang-orang yang memiliki keterlibatan langsung atau tidak langsung di sekolah, serta dokumen pribadi milik institusi, digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan materi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan menyaksikan apa yang terjadi baik dari segi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tahap pertama dalam proses observasi merupakan mengidentifikasi tempat yang akan diselidiki. Setelah identifikasi bidang studi, dilakukan pemetaan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan penelitian. Peneliti kemudian memilih siapa yang akan diawasi, kapan, dan berapa lama, serta teknik apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Peneliti berusaha mengamati fakta-fakta yang terjadi yaitu penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN di Kelas IV pada saat proses pembelajaran, untuk selanjutnya diselidiki dan diverifikasi kebenarannya melalui metode wawancara.

³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 167.

2. Wawancara

Wawancara merupakan diskusi tatap muka antara pewawancara dan informan yang mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai permasalahan yang telah disiapkan untuk diselidiki. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam, yaitu wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan dan tidak memberikan alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kreativitas guru PPKN dalam menggunakan model dan media pembelajaran PPKN untuk mengembangkan kurikulum merdeka di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Berikut ini merupakan tujuan dari metode wawancara ini:

- a. Wawancara dengan Kepala Madrasah, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, mengajukan berbagai pertanyaan tentang profil madrasah, infrastruktur, dan sejarah pertumbuhan kurikulum madrasah.
 - b. Peneliti akan mewawancarai Wakil Kepala Kurikulum tentang implementasi kurikulum merdeka.
 - c. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas IV yang memiliki peran langsung dalam mengajar PPKN di kelas, dengan menggunakan pertanyaan panduan yang telah disiapkan tentang implementasi kurikulum merdeka. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di kelas merupakan langkah awal dalam mengatasinya.
 - d. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran PPKN di madrasah, menanyakan tentang proses pembelajaran PPKN dan permasalahan yang dihadapi siswa saat mempelajari PPKN di kelas.
- ## 3. Dokumentasi

Strategi untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik berupa teks, gambar, atau elektronik, dikenal sebagai pengumpulan data dokumenter. Penelitian kualitatif menggunakan studi dokumentasi selain teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari wawancara atau observasi akan lebih kredibel jika didukung oleh sumber-sumber dokumenter.

Dokumen yang akan dikumpulkan merupakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKN. Dokumen yang disebut dengan modul ajar itu berupa dokumen perangkat perencanaan pembelajaran PPKN di kelas.⁴

F. Teknik Pengambilan Sampel Informan

Salah satu kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah terletak pada seorang peneliti ketika melakukan sampling penelitian. penentuan teknik pengambilan sampling juga bagaimana seseorang mendefinisikan populasi. Setelah peneliti mampu menggambarkan populasi. Setelah peneliti mampu menggambarkan populasi seorang peneliti harus menentukan pengambilan sampling yang representative. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti mampu mewakili dari populasi yang ada. Demikian pengambilan sampel akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *non probability sampel* yang memiliki arti bahwa tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Strategi ini dilakukan pada populasi yang kecil maupun kelompok dalam masyarakat. Dan dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel dengan tujuan tertentu. Pengambilan sampel tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti. Pengambilannya dilakukan dengan tujuan tertentu, karena dalam sampel tersebut dianggap telah memenuhi karakter yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, sampel yang akan peneliti ambil adalah pihak yang berkaitan dengan penelitian antara lain, pihak yang mengerti secara keseluruhan kondisi lokasi penelitian, pelaku atau yang berperan dalam masalah yang akan peneliti teliti, dan pelaku yang berperan dan merasakan masalah yang akan peneliti teliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mereduksi kompleksitas fenomena sosial hingga ke komponen paling mendasar dengan tetap menjaga keterpercayaan, data yang diperoleh dari lapangan melalui berbagai informan harus dikaji secara cermat. Empat faktor dirancang untuk mengevaluasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 188.

⁵Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

validitas data: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian.

Penekanan dalam verifikasi keabsahan data dalam penelitian biasanya pada pengujian keabsahan dan keterpercayaan data. Kredibilitas temuan penelitian akan menunjukkan sejauh mana kebenaran temuan penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kredibilitas untuk menilai keabsahan data:

1. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan lebih banyak observasi dan wawancara terhadap sumber data yang ditemui sebelumnya atau baru dengan memperluas observasi. Perluasan observasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber semakin erat dan terbuka, tanpa adanya penyembunyian informasi. Pendekatan ini berguna untuk menyempurnakan data penelitian dan menentukan keaslian data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan hasil tes dengan data hasil wawancara serta observasi terhadap perilaku siswa dan peneliti selama pembelajaran. Segala sesuatu selain data digunakan buat memvalidasi atau membandingkan data dalam aktivitas validasi data ini.

Peneliti menggunakan dua strategi triangulasi dalam penelitian ini:

- 1) Triangulasi Teknik

Peneliti yang mengumpulkan data dari sumber data yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data menggunakan metodologi triangulasi. Peneliti membandingkan data wawancara dengan temuan dari observasi dan dokumentasi terkait investigasi.

- 2) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber diartikan sebagai pencarian lebih dari satu sumber data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya saja kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal, guru mata pelajaran PPKN Kelas IV, dan siswa Kelas IV.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Para peneliti menggunakan rekaman audio atau video, serta sumber dokumentasi seperti foto yang diperoleh selama proses pembelajaran di madrasah, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan pada keandalan data.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Prosedur dan hasil penelitian didiskusikan dengan dosen pembimbing atau siswa lain yang sedang/pernah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang ahli dalam melakukan penelitian kualitatif sebagai bagian dari teknik peer-checking yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada peneliti mengenai taktik penelitian dan lingkungan penelitian. Selain itu, sembari menghasilkan pengukuran untuk tindakan di masa depan, akademisi terus berkolaborasi dengan pengumpul data lainnya.⁶

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada bidang Model Miles dan Huberman merupakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses merangkum dan memfokuskan pada informasi yang paling signifikan merupakan arti dari reduksi data. Hasilnya, meminimalkan data akan menampilkan gambar yang lebih jelas.⁷ Langkah pertama dalam reduksi data merupakan mengevaluasi atau mengkaji data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, penulis akan mulai memfokuskan data penelitian tersebut agar menjadi data primer dalam penelitian. Sebab banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, peneliti menggunakan teknologi untuk memudahkan pengambilan data. Selama wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk menangkap data wawancara dan kemudian menarik kesimpulan lengkap dari data tersebut.

2. Penyajian Data

Tindakan yang akan dilakukan setelah reduksi data merupakan menyajikan atau menampilkan data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk apa saja, seperti penjelasan singkat, bagan, tabel, atau hubungan antar kategori. Dalam bukunya Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Penelitian, Sugiyono menyatakan bahwa bahasa naratif paling umum digunakan untuk mengkomunikasikan data kualitatif. Dalam skenario ini, peneliti menggunakan teknik yang sama untuk menampilkan data dengan cara yang dapat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 166.

⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 102.

dimengerti dan diterima dengan baik. Data yang disajikan pada tahap ini antara lain berupa uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori. Peneliti berusaha merangkum data hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan prosa naratif sebelum melakukan penelitian agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan pemikiran mendasar. Sebab peristiwa yang terjadi pada objek penelitian tercermin dalam penyelidikan kualitatif ini.

3. Kesimpulan

Ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal peneliti masih belum pasti dan kemungkinan akan berubah tanpa adanya bukti substansial yang mendukung pola pengumpulan data selanjutnya. Setelah menentukan pentingnya pengumpulan data mengenai persamaan atau perbedaan penelitian, dikembangkan suatu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

